

BAHAN AJAR I

Standar Kompetensi : 6. Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial

Materi Pokok

1. Pengertian hubungan sosial
2. Syarat hubungan sosial

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial
2. Mengidentifikasi faktor pendorong hubungan sosial
3. Menjelaskan syarat-syarat terjadinya hubungan sosial.

Ringkasan Materi :

A. Pengertian hubungan sosial

Menurut Gillin dan Gillin hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, dan antar orang dengan kelompok. Hubungan sosial antara individu dengan individu misalnya : dua orang siswa yang sedang bercakap cakap. Hubungan sosial antara individu dengan kelompok misalnya : guru yang sedang mengajar siswanya didalam kelas. Hubungan sosial antara kelompok dengan kelompok misalnya : pertandingan sepak bola antara Persija melawan

Persib Bandung . Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar dirinya.



1. Faktor dari dalam (internal) terjadinya hubungan sosial.

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk meneruskan atau mengembangkan keturunan dengan perkawinan
- b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- c. Keinginan untuk mempertahankan hidup
- d. Keinginan untuk berkomunikasi dengan sesamanya

2. Faktor dari luar (eksternal) terjadinya hubungan sosial.

Faktor dari luar yang mendorong terjadinya hubungan sosial

- a. Simpati

Simpati adalah suatu sikap tertarik kepada orang lain karena sesuatu hal, bisa karena penampilannya, kebijaksanaannya, ataupun pola pikirnya.

Contoh : Jokowi gubernur Propinsi DKI Jakarta sering mengunjungi rakyatnya didaerah kumuh. Dia seorang pemimpin yang dekat dengan rakyatnya. Banyak orang simpati dengan sikapnya itu.



b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan perbuatan. Motivasi muncul biasanya karena rasionalitas (masuk akal) seperti motif ekonomi, motif popularitas atau politik. Contoh : seseorang yang punya keinginan menjadi Kepala Daerah maka ia akan berusaha dekat dengan masyarakat melakukan hubungan sosial dengan orang lain agar waktu Pilkada orang akan memilihnya menjadi Kepala Daerah



c. Empati

Empati merupakan proses psikis, yaitu rasa haru atau iba sbagai akibat tersentuh perasaannya dengan objek yang ada dihadapannya . Empati merupakan kelanjutan dari rasa simpati. Contoh ketika kita melihat anak kecil yang kehilangan orangtuanya karena bencana meletusnya gunung Merapi maka kita ikust meneteskan air mata dan merasakan deritanya dan sehingga kita ingin membantu meringankan penderitaannya.





d. Sugesti

Sugesti adalah kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang kepada orang lain atau sesuatu. Pengaruh sugesti muncul tiba-tiba dan tanpa adanya pemikiran untuk mempertimbangkan terlebih dahulu. Sugesti akan mendorong individu untuk melakukan suatu interaksi sosial. Contoh : seseorang yang berobat ke dukun walaupun yang dilakukan oleh dukun tidak masuk akal namun karena seseorang mempercayainya maka sakitnya jadi sembuh.





e. Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian atas sikap mengagumi terhadap orang lain yang dianggap cocok atau sesuai. Contoh : ibu-ibu yang meniru gaya rambut *jambul katulistiwa* Syahrini yang jadi idolanya



f. Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan seseorang untuk menjadikan dirinya identik dengan atau sama dengan orang lain. Contoh : seseorang yang berpenampilan mirip dengan Michael Jackson baik cara berpakaian, potongan rambut gaya menyanyi dan menarinya.

Jak



Jakco Asli

Seseorang melakukan hubungan social mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- a. Menjalin hubungan persahabatan
- b. Menjalin hubungan usaha
- c. Mendiskusikan sebuah persoalan
- d. Melakukan kerjasama

B. Syarat- syarat terjadinya hubungan social.

Kontak sosial

Pengertian kontak berasal dari bahasa Latin, yaitu *cun* atau *cum* yang berarti bersama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah istilah kontak artinya bersama-sama menyentuh secara fisik. Namun dalam gejala sosial pengertian kontak sosial tidak hanya terbatas pada terjalinnya suatu hubungan secara fisik saja namun bisa dengan isyarat atau senyuman lambaian tangan atau dengan membaca sms dari orang lain. Kontak bisa bersifat primer (langsung) misalnya : berjabat tangan, berbicara, bertatap muka, atau bersifat sekunder (tidak langsung) yaitu melalui perantara misalnya : menggunakan hp, telpon atau surat.

1. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicare* yang berarti hubungan. Jadi komunikasi berarti berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak saja tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi kalau seseorang memberikan tanggapan terhadap perilaku orang lain dengan menyampaikan suatu perasaan. Orang yang bersangkutan lalu menerima dan member reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi bisa terjadi secara positif dan negatif. Komunikasi yang

positif jika individu yang saling berkomunikasi menghasilkan bentuk kerjasama.

Adapun komunikasi negatif jika individu yang saling berkomunikasi menghasilkan bentuk pertentangan atau permusuhan.

Lembar kerja siswa :

Tugas Kelompok

1. Carilah berita yang ada dikoran tentang jenis-jenis hubungan sosial
2. Tuliskan hasil pencarian tersebut pada kertas HVS
3. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut

BENTUK-BENTUK HUBUNGAN SOSIAL

Terjalannya hubungan sosial dapat dibedakan menjadi 2 yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

A. Proses sosial Asosiatif

Proses sosial Asosiatif yaitu terjalannya hubungan social yang mengarah pada bentuk jalinan social yang erat, saling membutuhkan, dan terbentuk suatu kerjasama. Melalui proses asosiatif terjadi kecenderungan terjalannya kesatuan dan meningkatnya solidaritas anggota kelompok dalam masyarakat.

Proses assosiatif dapat berbentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan proses social yang paling utam. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar pribadi atau antar kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama-sama.

Menurut Charles H. Cooley, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama dan pada

saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Dengan demikian, dalam kerjasama terdapat faktor penting yakni adanya kesadaran terhadap kepentingan-kepentingan dan adanya organisasi untuk mencapai kepentingan tersebut.

Secara ringkas faktor yang menimbulkan kerjasama antara lain :

1. Adanya ancaman/ rintangan dari luar
2. Untuk mencari keuntungan pribadi
3. Untuk menolong orang lain
4. Adanya orientasi atau tujuan perseorangan

Bentuk-bentuk kerjasama antara lain :

1. *Joint Venture*

Yaitu bentuk kerja sama pengusahaan proyek- proyek tertentu antar perusahaan multinasional atau antar Negara dengan pembagian keuntungan secara proporsional. Contoh : *joint venture* antara pemerintah Indonesia dengan PT *Free Port* dalam eksploitasi tambang emas dan tembaga di Papua



Freeport - West Irian / Papua Indonesia -

YouTube▶ 4:08▶ 4:08

www.youtube.com/watch?v=fHnAcuOYysM

Dec 28, 2010 - Uploaded by wiljon47

2. Kerukunan / gotong royong

Merupakan bentuk kerjasama yang dilandasi rasa kesadaran yang tinggi sebagai anggota masyarakat untuk saling membantu kesulitan orang lain secara ikhlas. Namun seiring perkembangan zaman sifat kerukunan dalam bentuk kegotong royongan ini sedikit demi sedikit

mulai terkikis, karena orang banyak berpikir ralitas yang mengarah kepada kepentingan ekonomi.

Hal yang membedakan kerukunan/gotong royong dengan bentuk kerjasama lainnya adalah bahwa dalam kerukunan/gotong royong dilandasi oleh rasa keadilan yang ikhlas sebagai makhluk social dan tanpa dilatarbelakangi akan primih keuntungan material. Dalam hal ini masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai kerukunan/gotong royong melalui kegiatan kerja bakti.



Sumber Dokumen Pribadi : Pembangunan Masjid

3. *Bargaining*

Bargaining merupakan proses kerjasama dalam bentuk perjanjian pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi/ lembaga.

Contoh : SMPN 2 Bandarlampung semula berada ditengah kota dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan yang suasananya bising dan sangat tidak mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Maka kebijaksanaan muncul untuk memindahkan sekolah keluar kota yang keadaannya relatif sepi sehingga cocok untuk belajar. Adapun areal sekolah akan dibangun Mall sehingga terjadilah pertukaran tempat proses ini dinamakan tukar guling, yaitu antar pengusaha Mall dengan pemerintah. Proses tukar guling ini contoh dari bentuk kerjasama *bargaining*



Sumber Radar Lampung

Email: redaksi@radarlampung.co.id | © 2009 www.radarlampung.co.id –

4. Kooptasi

Kooptasi yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam sebuah organisasi. Hal itu merupakan suatu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan. Misalnya sebuah lembaga yang mengalami kemunduran dalam pengelolaannya maka digantilah pemimpinnya. Pemimpin yang baru melakukan kebijakan dengan merombak aturan-aturan yang ada dengan aturan yang baru.

Contoh Kooptasi :

Majalah InilahREVIEW Edisi ke-34

Apa Kata Rhenald Kasali Tentang Dahlan Iskan



Oleh: Iwan Purwantono

ekonomi - Senin, 23 April 2012 | 07:00 WIB

KITA perlu pemimpin seperti Pak Dahlan**Iskan**. Gebrakan Menteri BUMN Dahlan Iskan, murni untuk membenahi BUMN. Tak sedikitpun benuansa politis, apalagi pencitraan. Publik dikejutkan dengan sejumlah langkah Menteri BUMN Dahlan Iskan. Banyak *style* dalam mengelola suatu perusahaan, bisnis atau menjadi pimpinan lembaga. Sepak terjangnya selama menjadi Menteri BUMN, cukup efektif.

Keinginan Pak Dahlan untuk terus membenahi BUMN dari sisi optimalisasi dan efisiensi. Demikian pula impiannya agar BUMN serius dalam meningkatkan fungsi layanan publik, sejatinya sangat sungguh-sungguh.

Pak Dahlan orangnya cekatan dan trengginas. Selain itu, tak terlihat adanya *conflict of interest*., sangat fokus membenahi BUMN.

Gebrakan seorang pemimpin itu, bisa berarti dua hal. Apakah gebrakannya itu, sesuai dengan keinginan publik atau malah melawan arus, tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.g Gebrakan Pak Dahlan, sesuai dengan keinginan masyarakat. Misalnya, pengguna jalan tol, inginnya tidak ada kemacetan di jalan tol sehingga pintu tol dibuka. Masyarakat juga ingin BUMN ketatkan ikat pinggang. Dana yang bisa dihemat bisa untuk biaya pembangunan. *on the track*.

Senin, 23 April 2012. [tjs]

<http://m.inilah.com> (naskah hasil edit)

5. Koalisi

Koalisi yaitu gabungan dua badan atau lebih yang mempunyai tujuan sama. contohnya : Pada masa menjelang pemilihan Presiden, gubernur

dan bupati maka sejumlah partai politik bergabung menggalang kekuatan dalam rangka memenangkan pasangan calon yang diusung



Gambar : contoh koalisi parpol dalam pemilu kda Jawa Barat

B. Akomodasi

Akomodasi adalah proses dimana orang perorang atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan, kemudian saling menyesuaikan diri untuk mengatasi kekurangan-kekurangan.

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Tujuan akomodasi antara lain :

1. Mengurangi pertentangan antara orang perorang maupun kelompok sebagai akibat perbedaan paham.
2. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
3. Memungkinkan kerjasama antar individu atau kelompok sosial.
4. Mengupayakan peleburan antara kelompok sosial yang berbeda.

Beberapa bentuk akomodasi yang dapat kita temukan dalam kehidupan antara lain :

1. Arbitrasi (*Arbitration*)

Arbitrasi merupakan penyelesaian suatu perkara atau upaya untuk mengurangi ketegangan dengan melibatkan pihak ketiga yang bersifat netral.

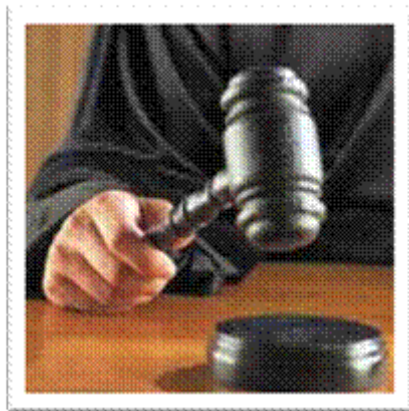
Pihak ketiga ini dipilih oleh kedua belah pihak atau badan berwenang.



Contoh, masalah antara karyawan dan perusahaan tentang gaji.

2. Ajudikasi (*Ajudication*)

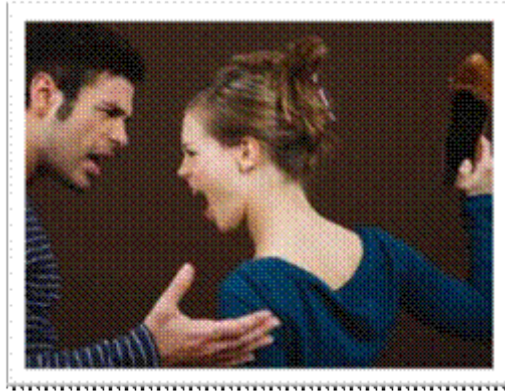
Ajudikasi yaitu cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan.



Contoh : Pada gambar diatas adalah sidang. Suatu bentuk akomodasi melalui persidangan atau jalur hukum.

3. Koersion (*Coertion*)

Adalah bentuk akomodasi yang terjadi melalui pemaksaan terhadap pihak yang lebih lemah



Contoh : pada gambar diatas terjadi pemaksaan kehendak terhadap pihak yang lebih lemah. Yaitu laki laki memaksakan suatu kehendak terhadap perempuan

4. Kompromi (*Compromize*)

Adalah bentuk akomodasi dimana pihak yang terlibat saling mengurangiuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian.



Perjanjian bea-cukai

Contoh : pada gambar diatas Presiden RI mengadakan suatu perjanjian dengan Presiden Iran tentang bea cukai.

5. Mediasi

Mediasi yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral. Pihak ketiga ini hanyalah mengusahakan suatu penyelesaian secara damai yang sifatnya hanya sebagai penasihat. Sehingga pihak ketiga ini tidak mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan-keputusan penyelesaian yang mengikat secara formal.

6. Toleransi



Contoh : Pada bln puasa,umat yg tidak berpuasa tidak makan di sembarang tempat.

Sering juga dinamakan toleran-participation yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal. Contohnya: beberapa orang atau kelompok menyadari akan pihak lain dalam rangka menghindari pertikaian. Dalam masyarakat Jawa dikenal dengan istilah “tepa selira” atau tenggang rasa agar hubungan sesamanya bisa saling menyadari kekurangan diri sendiri masing-masing.

7. Stalemate

Adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertikai atau berkonflik karena kekuatannya seimbang kemudian berhenti pada suatu titik tertentu untuk tidak melakukan pertentangan. Dalam istilah lain dikenal dengan “Moratorium” yaitu kedua belah pihak berhenti untuk tidak saling melakukan pertikaian. Namun, moratorium bisa dilakukan antara dua belah pihak yang kurang seimbang kekuatannya. Contoh, ketegangan korea utara dan korea selatan di bidang senjata nuklir. Contoh lain yaitu perang dingin (*Cold War*) antara Uni Soviet (dulu) dengan Amerika Serikat setelah Perang Dunia II

8. Konsiliasi (*Consiliation*)

Konsiliasi adalah usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang bertikai untuk mencari pemecahan. Misalnya untuk menyelesaikan pertikaian antara buruh dan perusahaan di bentuk adanya tim kerja yang terdiri dari perwakilan pihak buruh dan pengusaha serta wakil dari pemerintah dalam hal ini Kementrian Tenaga Kerja untuk duduk bersama, sehingga tercapai suatu kesepakatan damai.

C. Asimilasi

Adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

Syarat-syarat timbulnya asimilasi :

1. Kebudayaan dari masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri.
2. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan
3. Orang perorang sebagai kelompok saling bergaul dalam waktu yang lama

Faktor-faktor yang mempengaruhi asimilasi :

1. Toleransi
2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi
3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
4. Sikap terbuka dari orang yang berkuasa dalam masyarakat
5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
6. Perkawinan campuran
7. Adanya musuh bersama dari luar.



Tepak tepok Marawis

Contoh : Tepak tepok Marawis, inilah akulturasi budaya Arab-Betawi bernuansa dakwah.

Lembar Kerja Siswa**Tugas Kelompok :**

- 1. Carilah berita dikoran tentang hubungan sosial Asosiatif**
- 2. Tuliskan hasil pencarian tersebut pada kertas HVS**
- 3. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut di depan kelas**

D. Disosiatif

Hubungan social yang berakhir dengan permusuhan atau pertikaian merupakan salah satu bentuk hubungan disosiatif. Proses disosiatif disebut juga "*opositional proceses*" yaitu proses social yang cenderung membawa kelompok kearah perpecahan dan merenggangkan solidaritas kelompok.

Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk - bentuk pertentangan atau konflik, seperti :

a. Persaingan/ kompetisi

Adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.



Persaingan antar operator handphone.

Contoh : Pada gambar disamping terjadi persaingan antara dua produsen operator selular, Telkomsel vs XL

Persaingan mempunyai dua tipe yaitu yang bersifat pribadi dan yang bersifat kelompok.

1. Persaingan yang bersifat pribadi (*rivalry*)

Dalam sebuah organisasi sering terjadi persaingan yang bersifat pribadi baik secara terbuka maupun secara sembunyi (diam-diam) untuk memperebutkan kedudukan jabatan tertentu. Demikian pula dilingkungan sekolah, setiap siswa bersaing ketat untuk memperoleh peringkat tertinggi dalam perolehan nilai rapor.

Persaingan pribadi yang berlangsung secara sehat dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Namun, jika persaingan dilakukan secara tidak sehat yang terjadi adalah permusuhan, sehingga hubungan social menjadi tidak harmonis.

2. Persaingan bersifat kelompok

Persaingan bukan hanya terjadi antar individu melainkan bisa juga terjadi antar kelompok. Misalnya perusahaan sejenis saling bersaing untuk memperebutkan wilayah pemasaran seluas-luasnya

Terjadinya persaingan dalam kehidupan masyarakat akan mengakibatkan :

1. Timbulnya solidaritas kelompok, sehingga rasa setia kawan meningkat
2. Timbulnya perubahan sikap baik positif maupun negative
3. Kerusakan atau hilangnya harta benda maupun nyawa jika terjadi benturan fisik
4. Terjadinya negoisasi diantara-pihak yang bertikai.

b. Kontravensi

Adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.



Kasus Ariel-Luna

Contoh :Penyebaran isu video Lunamaya-Ariel ini disebut

Kontravensi intensif

Bentuk-bentuk kontravensi antara lain :

1. *Kontravensi intensif* misalnya penghasutan, desas desus, dan mengecewakan pihak lain
2. *Kontravensi rahasia*, misalnya berkhianat, membuka rahasia orang lain dimuka umum
3. *Kontrvensi taktis*, misalnya intimidasi, provokasi, membingungkan lawan
4. *Kontravensi umum*, misalnya mengacau pihak lain, berbuat kekerasan
5. *Kontravensi sederhana*, misalnya mencaci mak, memfitnah.

Adapun tipe-tipe kontravensi meliputi :

1. *Kontravensi* jenis kelamin, misalnya perbedaan pendapat antara kaum perempuan dengan kaum lelaki
2. *Kontravensi* parlementer, misalnya masalah kelompok mayoritas dan minoritas
3. *Kontravensi* generasi masyarakat, misalnya perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda

c. Konflik/ Pertentangan

Adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.



Demo anti pornografi.

Contoh : para mahasiswa berdemo menolak kedatangan bintang film porno –miyabi

Lembar kerja siswa :

Tugas Kelompok

1. Carilah berita yang ada dikoran tentang hubungan social disosiatif
2. Tuliskan hasil pencarian tersebut pada kertas HVS
3. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut

BAHAN AJAR II

Standar Kompetensi : 6. Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial

Kompetensi Dasar : 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

Materi Pokok :

1. Pengertian pranata sosial.
2. Fungsi dan ciri-ciri pranata sosial
3. Jenis-jenis pranata sosi

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian pranata
2. Mendeskripsikan fungsi dan ciri-ciri pranata social
3. Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian
4. Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial

Ringkasan Materi

A. PENGERTIAN, PROSES PERTUMBUHAN DAN FUNGSI PRANATA SOSIAL

1. Pengertian Pranata Sosial.

Menurut Koentjaraningrat pranata sosial adalah suatu system tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam sebuah pranata sosial terdapat dua hal yang utama, yakni aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan norma yang mengatur aktivitas tersebut. Didalam pranata terdapat seperangkat aturan yang berpedoman pada kebudayaan. Oleh karena itu pranata social bersifat abstrak karena merupakan seperangkat aturan. Adapun wujud dari pranata social adalah berupa lembaga (*institution*)

Pranata dan lembaga memiliki makna yang berbeda. Pranata merupakan sistem norma atau aturan-aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus, sedangkan lembaga atau *institute* adalah badan atau organisasi yang melaksanakan aktivitas itu. Misalnya secara naluriah setiap manusia memiliki kebutuhan penyaluran hasrat seksual. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang harus berkeluarga yang diawali mencari pasangan yang cocok kemudian hari. Dalam hal ini untuk

membentuk keluarga ada lembaga yang mengurusinya, yaitu lembaga perkawinan.

2. Proses Pertumbuhan Pranata Sosial

Pranata social tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang. Proses pertumbuhan lembaga kemasyarakatan terkait dengan norma-norma masyarakat dan sistem pengendalian sosial (*social control*)

a. Norma masyarakat

Supaya hubungan antar manusia sesuai dengan yang diharapkan, maka disusunlah norma-norma masyarakat. Mulanya norma terbentuk tanpa sengaja, namun lama kelamaan norma itu dibuat dengan sengaja. Contoh kegiatan jual beli melalui perantara.

Suatu norma tertentu dikatakan telah melembaga (*institutionalized*) apabila norma tersebut memenuhi tahapan-tahapan diketahui, dipahami, atau dimengerti, ditaati dan dihargai masyarakat.

1. Diketahui

Norma-norma tertentu sudah melembaga apabila diketahui. Tahap ini merupakan tahap terendah dalam proses pelebagaan contoh : kehidupan bertetangga. Apabila masyarakat telah mengetahui mengenai norma hidup bertetangga, maka norma tersebut telah melembaga meskipun pada taraf terendah.

2. *Dipahami dan dimengerti.*

Taraf pelebagaan akan meningkat apabila suatu norma dipahami atau dimengerti oleh manusia yang perilakunya di atas oleh norma tersebut. Contoh keluarga pak Tukul bertetangga dengan bu Vega.

Mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama di lingkungan tempat tinggalnya. Apabila kedua keluarga tersebut mengerti aturan hidup bertetangga, berarti bahwa norma tersebut telah meningkat taraf pelebagaannya.

Setelah dimengerti, seharusnya manusia juga harus memahami mengapa ada norma-norma tertentu yang mengatur kehidupannya bersama dengan orang lain. Artinya dalam berperilaku manusia terikat oleh batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggar. Kalau batas tersebut dilanggar, maka orang itu akan dihukum.

3. *Ditaati*

Setelah dipahami dan dimengerti, tahapan selanjutnya norma tersebut *ditaati* oleh masyarakat. Kembali ke contoh diatas keluarga bu Vega akan mengadakan pesta pernikahan anaknya. Untuk itu bu Vega harus menaati norma yang berlaku, maka ia akan mengajukan izin tertulis kepada ketua RT setempat. Kalau norma tersebut tidak ditaati, maka bu Vega dapat dipersalahkan karena mengganggu ketenangan warga.

4. *Dihargai*

Apabila norma-norma telah diketahui, dipahami, atau dimengerti dan ditaati, maka tidak mustahil bahwa norma tersebut kemudian dihargai. Norma tersebut akan merupakan bagian hidup masyarakat.

3. Fungsi Pranata Sosial

Secara umum keberadaan pranata social dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai berikut :

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat.

Pranata sosial berfungsi memberikan pedoman kepada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertindak atau bersikap dalam menghadapi masalah dimasyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan.

2. Menjaga keutuhan masyarakat

Kehidupan masyarakat adalah suatu sistem, sehingga apa yang dilakukan setiap anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Dengan adanya pranata social yang mengatur berbagai bentuk aktivitas manusia, maka akan terwujudlah suasana kehidupan yang harmonis.

3. Sebagai *social control*

Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*). Artinya menjadikan sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

B. CIRI-CIRI PRANATA

Untuk membedakan pranata social yang satu dengan lainnya kita perlu mengenal ciri-ciri dari masing-masing pranata social. Adapun ciri-ciri pranata social sebagai berikut :

1. Memiliki lambang-lambang sebagai ciri khasnya.

Kita mengenal suatu bentuk pranata social dengan melihat lambang yang dimiliki oleh pranata tersebut. Perhatikan lambang-lambang berikut apakah kalian mengenalinya ?



KEPOLISIAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA



KOPERASI INDONESIA



Lambang-lambang diatas mengandung makna, fungsi dan tujuan dari lembaga sosial bersangkutan . lambang-lambang tersebut dapat berupa :

- a. Gambar (logo)
- b. Tulisan
- c. Gabungan antara gambar, tulisan, maupun logo dan
- d. Bendera atau panji-panji

2. Memiliki tingkat kekekalan tertentu

Keberadaan suatu pranata social bukan hanya berlangsung dalam sekejap atau sementara waktu saja, melainkan terus berlangsung sampai manusia tidak lagi membutuhkan pranata tersebut.

3. Memiliki tradisi tertulis maupun tidak tertulis.

Setiap pranata sosial mengandung aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang wajib ditaati oleh individu yang berkaitan dengan pranata tersebut. Misalnya dalam pranata ekonomi terdapat aturan mengenai pajak, jual beli, kegiatan ekspor impor. Oleh karena itu jika orang yang berkecimpung di dunia perdagangan tidak mentaati aturan tersebut akan dikenai sanksi. Dalam kehidupan berkeluarga terdapat berbagai aturan yang tidak tertulis mengenai kewajiban anak terhadap orang tua. Misalnya meskipun tidak ada aturan tertulis, namun kebiasaan sungkem dengan orang tua merupakan bagian dari tradisi keluarga Indonesia.

4. Merupakan suatu sistem pola-pola pemikiran yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan

Jika kita mengamati aneka kegiatan warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan mereka, kita dapat membandingkan bahwa penampilan petani, nelayan, guru, polisi dan aneka ragam profesi masing-masing menunjukkan pola yang khas. Pola perilaku seorang militer berbeda dengan pola perilaku dokter, berbeda pula dengan pola perilaku nelayan. Masing-masing menunjukkan

karakteristik profesi masing-masing sekaligus menunjukkan karakter lembaga tempat ia bekerja.

Misalnya sikap tegas , disiplin, merupakan pola perilaku seorang militer, pola perilaku hemat dan cermat merupakan sikap pola perilaku seorang pedagang dan sebagainya.

5. Memiliki satu atau beberapa tujuan

Pembentukan pranata sosial bertujuan untuk mengatur kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Orang memerlukan lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan akan penguasaan ilmu pengetahuan. Tetapi apakah hanya untuk itu saja lembaga pendidikan didirikan ? Apakah hanya lembaga pendidikan saja yang mampu memenuhi kebutuhan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan ?

Lembaga pendidikan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan akan pekerjaan, karena setiap pekerjaan memerlukan persyaratan pendidikan tertentu. Lembaga pendidikan juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kesejahteraan dan sebagainya.

6. Memiliki alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan.

Setiap lembaga memiliki alat-alat perlengkapan sendiri-sendiri. Alat tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan bidang tiap-tiap lembaga yang berguna untuk mencapai tujuan. Misalnya lembaga pendidikan

formal yang memiliki gedung sekolah, peralatan sekolah, kurikulum, dan alat-alat kelengkapan lainnya.

Lembar kerja siswa :

Tugas Kelompok

1. Carilah contoh organisasi melalui internet pilih salah satu kemudian identifikasikan perangkat organisasinya
2. Tuliskan hasil pencarian tersebut pada kertas HVS
3. Presentasikan hasil kerja kelompok tersebut

C. Klasifikasi Pranata

Pranata sosial dapat diklasifikasikan atau digolongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengembangannya
 - a. *Crescive institutions* yaitu pranata sosial yang secara tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Contohnya hak milik, perkawinan
 - b. *Enacted institutions* yaitu pranata sosial yang sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Contoh : lembaga utang-piutang, lembaga perdagangan dan lembaga kependidikan yang semuanya berakar pada kebiasaan dalam masyarakat.
2. Berdasarkan Sistem Nilai yang diterima Masyarakat
 - a. *Basic institutions* adalah pranata sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Contoh : keluarga, sekolah dan negara.

- b. *Subsidiary institutions* adalah pranata yang dianggap kurang penting. Contoh kegiatan untuk rekreasi
- 3. Berdasarkan Sudut Penerimaan Masyarakat
 - a. *Approved institutions* yaitu pranata sosial yang diterima masyarakat. Contoh : perusahaan, industry dan lain-lain
 - b. *Unsactioned institutions* adalah pranata sosial yang ditolak masyarakat. Contoh: pemerias, penjahat, lintah darat (renternir) dan lain-lain
- 4. Berdasarkan faktor Penyebarannya
 - a. *General institutions* adalah pranata yang dikenal secara umum oleh masyarakat didunia, contohnya agama
 - b. *Restucted institutions* adalah pranata yang hanya dikenal oleh masyarakat tertentu saja , contohnya agama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu.
- 5. Berdasarkan Fungsinya
 - a. *Cooperative institutions* adalah pranata sosial yang menghimpun pola serta tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan pranata. Contoh pranata industrialisasi
 - b. *Regulative institutions* adalah pranata sosial yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat yang termasuk bagian mutlak dari pranata itu sendiri. Contoh : pranata hukum (kejaksaan, pengadilan)

D. Jenis-Jenis Pranata Sosial

Dari berbagai lembaga yang dapat kita jumpai sehari-hari ada 5 jenis pranata social yaitu:

1. Pranata Agama

Pengertian Agama dalam sosiologi merupakan terjemahan dari religion yang artinya suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa-dewa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi religi mencakup agama seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan kepercayaan seperti animisme, dinamisme, taoisme, konfusianisme.

Religion (agama) sebagai pranata, juga memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia lain
- b. Membantu manusia dalam memecahkan persoalan baik yang bersifat duniawi maupun akhirat
- c. Memberikan ketenangan batin dan kesejukan rohani
- d. Memberikan bimbingan kepada manusia supaya kehidupannya lebih terarah dan berimbang
- e. Memberikan rasa percaya diri dalam mengarungi kehidupan

2. Pranata Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses membimbing manusia dari kegelapan menuju kecerdasan pengetahuan atau dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut William Kornblum pendidikan sebagai pranata sangat penting membentuk kepribadian seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan memiliki wawasan yang luas sehingga tujuan hidup akan tercapai.

Pranata pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan dasar , menengah dan tinggi beserta perangkatnya
- b. Terpeliharanya hasil-hasil kebudayaan warga masyarakat sebagai bagian dari sistem norma dan pranata sosial
- c. Terselenggaranya kegiatan-kegiatan mensosialisasikan kebudayaan kepada warga masyarakat
- d. Sebagai wahana dan media pengendalian sosial bagi warga masyarakat
- e. Sebagai wahana untuk mendidik dan membina warga masyarakat dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan lainnya
- f. Mengarahkan warga masyarakat untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pranata Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan kelompok terkecil dalam masyarakat.

Beberapa pengertian keluarga menurut ahli sosiologi antara lain :

a. A M Rose

Keluarga adalah kelompok social terdiri atas dua orang atau lebih yang memperikat darah , perkawinan atau adopsi

b. Francis F Merrill

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan social diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan dari perkawinan atau adopsi

c. Menurut Robert M Z Lawang, keluarga memiliki empat karakteristik yaitu:

- a. Terdiri atas orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan
- b. Anggota keluarga hidup bersama dalam satu rumah dan membentuk rumah tangga
- c. Merupakan satu kesatuan orang yang berinteraksi dan berkomunikasi
- d. Melaksanakan dan mempertahankan kebudayaan yang sama

Fungsi utama keluarga adalah menjaga agar para anggota keluarganya tidak menyimpang dari pranata yang ada dimasyarakat luas. Keluarga mempunyai fungsi antara lain :

- a. Fungsi perlindungan dalam hal ini keluarga berfungsi untuk perlindungan bagi anggotanya baik perlindungan fisik maupun psikis
- b. Fungsi reproduksi dimana keuarga merupakan lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- c. Fungsi sosialisasi dimana keluarga merupakan lingkungan social pertama dalam membentuk kepribadian anak, sehingga merupakan

lembaga belajar bagi anak dan sekaligus penentu masa depan anak dalam bersosialisasi

- d. Fungsi afeksi dimana keluarga merupakan tempat pertama untuk mendapatkan kasih sayang bagi seorang anak
- e. Fungsi ekonomi, dimana keluarga merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi anggota keluarganya.

4. Pranata Politik

Pranata politik adalah peraturan-peraturan untuk memelihara tata tertib untuk mendamaikan pertentangan-pertentangan dan untuk memilih pemimpin yang berwibawa. Pranata politik merupakan perangkat norma dan status yang mengkhususkan diri pada pelaksanaan hak dan wewenang. Dengan demikian pranata politik akan meliputi eksekutif, yudikatif, legislative, militer dan partai politik.

Pranata politik memiliki beberapa fungsi penting yaitu :

- a. Melembagakan norma melalui undang-undang
- b. Menyelenggarakan pelayanan umum
- c. Melindungi warga Negara

Peran pranata politik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana komunikasi politik

Sarana komunikasi berpolitik sangat dibutuhkan karena sebagai media atau wahana antara rakyat dengan pemerintah. Misalnya : Masyarakat miskin menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah melalui partai

politik atau LSM dalam upaya mendapat perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

b. Sebagai sarana sosialisasi berpolitik

Proses sosialisasi berpolitik diartikan sebagai proses bagi seseorang atau sekelompok masyarakat untuk lebih mengenal, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat: Pemerintah memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik, arti pentingnya mendukung program keluarga berencana. Contoh sarana sosialisasi pranata politik adalah organisasi profesi, keagamaan, lembaga pendidikan dan keluarga.

c. Sebagai sarana rekrutmen politik

Peran ini dapat dilihat dari usahanya untuk membina sekelompok orang atau masyarakat yang berpotensi untuk menjadi kader anggota organisasi politik yang erat dengan sosialisasi oleh partai politik, lembaga organisasi kemasyarakatan dan lain-lain. Peran pranata politik sebagai sarana rekrutmen politik dapat memutus mata rantai keterbelakangan apabila diterapkan dengan tepat.

d. Sarana pengatur konflik dalam masyarakat

Konflik social dalam kehidupan masyarakat memiliki dua muatan pengertian yaitu konflik yang bersifat fungsional (baik) dan disfungsional (buruk) bagi suatu system. Kedua macam konflik

tersebut dapat diupayakan solusinya melalui peran pranata politik sebagai sarana pengatur konflik dalam masyarakat melalui kesepakatan atauran permainan secara adil. Di Negara yang sedang berkembang terlihat bahwa pranata politik sebagai pengatur konflik dalam masyarakat belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

Politik akan menentukan siapa memperoleh apa, bilamana dan bagaimana. Dasar pemikiran politik adalah persaingan untuk memiliki kekuasaan dimunasi. Adapun kekuasaan menurut Max Weber adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain.

5. Pranata Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia* yang, berarti rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam ragam percakapan, kata ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, Negara) secara singkat ekonomi dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran. Sedangkan ilmu ekonomi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran.

Dalam ekonomi ada tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang atau meningkatkan manfaat barang guna memenuhi kebutuhan. Distribusi adalah penyaluran atau penyampaian barang dari produsen kepada

konsumen. Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan guna barang untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun pranata ekonomi adalah system norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi barang dan jasa.

Fungsi pranata ekonomi secara umum sebagai berikut :

- a. Mengatur konsumsi barang dan jasa
- b. Mengatur distribusi barang dan jasa
- c. Mengatur produksi barang dan jasa

Lembar kerja siswa :

Lakukanlah wawancara terhadap seseorang tentang

1. bagaimana pengamalan agamanya
2. bagaimana membina keluarganya
3. menegakkan aturan disekolah

BAHAN AJAR III

Standar Kompetensi : 6. Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial

Kompetensi Dasar : 6.1 Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial

Indikator : Menjelaskan pengertian pengendalian sosial

Mengidentifikasi jenis pengendalian penyimpangan

Menjelaskan tujuan dan fungsi pengendalian sosial

Menguraikan peran lembaga-lembaga pengendalian sosial

Materi Pokok :

1. Pengertian Pengendalian Sosial
2. Jenis pengendalian penyimpangan sosial
3. Tujuan dan fungsi pengendalian sosial
4. Peran lembaga-lembaga pengendalian sosial

PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL

A. PENGENDALIAN SOSIAL

1. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengertian pengendalian social menurut beberapa ahli sosiologi adalah sebagai berikut

a. Menurut *Bruce J Cohen*

Pengendalian social adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu

b. Menurut *Peter Berger*

Pengendalian social adalah cara yang dipergunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang menyimpang

c. Menurut *Joseph S. Roucek*

Pengendalian social adalah proses terencana maupun tidak dimana individu dibujuk, diajarkan, dan dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup kelompok.

2. Tujuan Pengendalian Sosial

Pengendalian social memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena pengendalian social bertujuan :

- a. Agar dapat terwujud keserasian dan ketentraman dalam masyarakat.
- b. Agar pelaku penyimpangan dapat kembali mematuhi norma-norma yang berlaku
- c. Agar masyarakat mau mematuhi norma-norma social yang berlaku baik dengan kesadaran sendiri maupun dengan paksaan

3. Fungsi pengendalian social

- a. Mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma social

Dengan adanya aturan-aturan yang diberlakukan untuk warga masyarakat sebagai bentuk pengendalian social, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran bahwa hidup bermasyarakat tidaklah dapat dilakukan seenaknya sendiri melainkan harus disesuaikan dengan aturan atau norma social dan bukan norma menurut dirinya sendiri.

b. Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma

Dengan adanya pengendalian social dalam bentuk aturan atau norma social, maka bagi yang melanggar akan memperoleh sanksi (imbalan negative) dan bagi warga yang menaati aturan akan mendapat pujian (imbalan positif). Masyarakat akan memberikan penilaian kepada warganya bukan berdasarkan kekayaan atau penampilan lahiriahnya saja, melainkan sejauhmana ia menaati aturan yang berlaku dimasyarakat tersebut.

c. Mengembangkan rasa malu

Budaya malu sebenarnya salah satu bentuk pengendalian social yang sangat ampuh, apalagi bangsa Indonesia yang dikenal memiliki kebudayaan yang mengutamakan perasaan. Untuk mengatasi makin meningkatnya kasus-kasus pelanggaran hukum pemerintah pernah membuat kebijakan untuk menayangkan wajah koruptor dan pelaku tindak kejahatan lainnya di televisi dengan maksud mempermalukan pelaku kejahatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat jangan melakukan hal yang sama jika tidak ingin dipermalukan dimuka umum.

d. Mengembangkan rasa takut

Pada umumnya setiap aturan disertai dengan sanksi, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya bagi masyarakat adat yang melanggar tradisi akan mendapatkan sanksi dikucilkan oleh kelompok sosialnya. Bagi orang yang menyadari bahwa manusia hidup sebagai makhluk social, dikucilkan oleh kelompoknya merupakan suatu hukuman yang berat. Bagi yang dikucilkan, jika ia diterima kelompok yang baru, itu pasti akan mengundang pertanyaan, mengapa ia dijauhi oleh kelompok asalnya dan dicurigai hanya akan mencari keuntungan sendiri, sehingga kelompok barunya tersebut belum bisa langsung menerima secara penuh. Demikian halnya bagi masyarakat modern, pelanggaran aturan akan dikenakan sanksi hukum. Orang yang pernah menjalani hukuman, apapun penyebabnya akan menjadi sebuah noda. Secara normal, tidak ada satupun orang yang ingin dicap sebagai noda bagi kelompok social manapun, karena hal tersebut dapat merusak citra atau nama baiknya, sehingga menghambat aktivitas sosialnya.

e. Menciptakan sistem hukum

Pengendalian sosial merupakan bentuk aturan yang merupakan bagian dari sistem hukum. Pelaku penyimpangan sosial selain melanggar norma juga dikategorikan melanggar hukum. Ciri khas produk hukum adalah adanya aturan yang dilengkapi dengan sanksi yang tegas.

B. UPAYA PENGENDALIAN PENYIMPANGAN SOSIAL

Terjadinya penyimpangan sosial ditengah kehidupan masyarakat dapat berpengaruh terhadap keteraturan social. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengendalian penyimpangan social seperti berikut :

1. Macam-macam Teknik / Cara Pengendalian Sosial

a. Pengendalian Sosial menurut Tujuannya

Dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tujuan kreatif, regulative, dan eksploratif

1). Tujuan kreatif atau konstruktif

Suatu bentuk pengendalian social dikategorikan bertujuan kreatif konstruktif apabila pengendalian social tersebut diarahkan pada perubahan social yang dianggap bermanfaat. Contohnya penerapan wajib belajar 9 tahun merupakan pengendalian social kreatif konstruktif. Hal ini karena jika setiap penduduk menaati aturan tersebut, maka bukan saja pemerintah yang beruntung karena memiliki sumberdaya manusia yang berpendidikan minimal setingkat SMP, akan tetapi bagi individu yang berhasil mengikuti aturan tersebut memiliki bekal pengetahuan untuk dapat memperoleh peluang bekerja yang lebih baik bila dibanding dengan orang yang tidak memiliki pendidikan sama sekali.

2). Tujuan Regulasi

Pengendalian sosial dikategorikan bertujuan regulatif, apabila pengendalian sosial tersebut dilandaskan pada kebiasaan atau adat istiadat. Misalnya pemerintah desa mencanangkan wajib belajar dari jam 18.00 WIB sampai dengan jam 21.00 WIB bagi setiap penduduk. Hal tersebut bertujuan mengarahkan agar warga memiliki kebiasaan yang baik, yaitu memanfaatkan waktu luang sebelum tidur untuk belajar.

3). Tujuan eksploratif

Pengendalian social dikategorikan bertujuan eksploratif, apabila pengendalian social tersebut dimotivasikan oleh kepentingan diri, baik secara langsung maupun tidak. Penerapan tata tertib disekolah merupakan salah satu contoh pengendalian social yang bertujuan eksploratif, karena tata tertib disusun dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam mempersiapkan diri sebagai generasi muda yang berkualitas dilandasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pengendalian sosial menurut pelaksanaannya

Macam-macam teknik pengendalian social jika ditinjau dari aspek pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara kompulsi, pervasi, persuasive dan koersif.

1). Cara kompulsi (*compulsion*)

Pengendalian social secara kompulsi dilakukan dengan menciptakan suatu situasi yang dapat mengubah sikap atau perilaku yang negative. Misalnya jika ada siswa yang enggan memakai dasi, maka setiap menemui siswa yang tidak berdasi ditegur dan dijelaskan pentingnya berdasi

2). Cara pervasi (*pervasion*)

Pengendalian secara pervasi dilakukan dengan menyampaikan norma/ nilai tersebut melekat dalam jiwa seseorang, sehingga akan terbentuk sikap seperti apa yang diharapkan.

3). Cara persuasif/tanpa kekerasan

Pengendalian sosial secara persuasif lebih menekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing berupa anjuran agar berperilaku sesuai norma yang ada

4). Cara coersif atau cara kekerasan /paksaan

Pengendalian cara coersif dilakukan dengan kekerasan jika cara persuasif tidak berhasil

c. Pengendalian sosial menurut jumlah yang terlihat

1). Pengawasan dari individu terhadap individu liannya

contoh seorang ayah yang menasehati anaknya , seorang siswa yang menegur temannya yang telah berbuat salah

2). Pengawasan dari individu terhadap kelompok. Contoh seorang

pelatih sepakbola yang mengarahkan tim sepak bolanya,

seorang guru yang sedang memberi pengarahan kepada muridnya

3). Pengawasan kelompok terhadap kelompok

contohnya sekelompok mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata)

sedang memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

4). Pengawasan dari kelompok terhadap individu. contohnya

warga masyarakat yang mengucilkan seorang warganya yang

telah melanggar norma

d. Pengendalian Sosial Menurut Sifatnya

1). Pengendalian Sosial Preventif

Yaitu usaha yang dilakukan sebelum terjadi pelanggaran, atau bertujuan mencegah terjadinya pelanggaran. Contohnya rambu-rambu lalu lintas dimaksudkan sebagai upaya pencegahan (preventif) agar tidak terjadi kekacauan dalam lalu lintas.

2). Pengendalian Sosial Represif

Pengendalian social represif yaitu usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, ditujukan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadinya pelanggaran. Misalnya hukuman penjara bagi pelaku kejahatan merupakan salah satu bentuk pengendalian social represif. dengan tertangkapnya pelaku kejahatan ini situasi lingkungan masyarakat menjadi aman dan membuat pelakunya jera.

3). Pengendalian Sosial gabungan antara preventif dan represif

Pelaksanaan operasi tertib lalu lintas yang dilaksanakan oleh jajaran kepolisian merupakan salah satu bentuk pengendalian social preventif sekaligus represif. karena dengan operasi tertib lalu lintas

yang dilancarkan oleh yang berwajib menjadikan masyarakat waspada, sebelum mengendarai kendaraan dengan membawa surat-surat dan membekali diri dengan pengetahuan mengenai rambu-rambu lalu lintas, sehingga tidak akan kena sanksi. adapun yang melakukan pelanggaran pada saat operasi tertib tersebut akan dikenai sanksi sesuai aturan yang berlaku, sehingga sifatnya represif.

2. Bentuk-Bentuk Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial yang ada dimasyarakat antara lain berupa :

a. Teguran

Teguran dilakukan dari orang yang dianggap lebih berwibawa kepada pelaku penyimpangan social yang sifatnya ringan. Misalnya seorang ibu menegur anaknya pulang terlambat dari jam biasanya.

b. Froundulens

Froundulens adalah meminta bantuan kepada pihak lain yang dianggap dapat mengatasi masalah

c. Intimidasi

intimidasi adalah bentuk pengendalian social dengan disertai tekanan, ancaman, dan menakut-nakuti

d. Ostrasisme atau pengucilan

tindakan pengucilan bagi pelaku penyimpangan social seringkali dilakukan pada masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi. Meskipun demikian bukan berarti di era modern ini

pengucilan tidak terjadi. khususnya bagi penderita HIV/AIDS meskipun tidak terang-terangan sebagian besar masyarakat cenderung menghindari mereka dengan alasan takut tertular.

e. Kekerasan fisik

Pengendalian social secara fisik merupakan bentuk pengendalian dengan memberikan tekanan dan kekerasan fisik terhadap pihak lain, seperti pemukulan menendang, merusak dan lain-lain.

f. Hukuman /sanksi

Hal yang lazim dilakukan untuk mengatasi penyimpangan sosial adalah dengan pengenaan hukuman atau sanksi. pemberian hukuman/sanksi dilakukan melalui proses peradilan yang didukung berbagai saksi serta pembelaan, sehingga hukuman / sanksi yang dijatuhkan benar-benar memenuhi asas keadilan dan kepatutan

g. Gosip atau desas desus

dikalangan masyarakat gosip atau desas desus merupakan bentuk pengendalian sosial yang cukup efektif. Banyak orang yang mengurungkan niatnya untuk melakukan sesuatu karena takut digosipkan. Apalagi hidup dikalangan masyarakat yang masih memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosialnya, jika ada perilaku aneh sedikit saja akan mengundang perbincangan umum.

3. Jenis- Jenis Lembaga Pengendalian Sosial

a. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pengendalian social primer yang merupakan tempat pertama membentengi anggota

keluarga/anggota masyarakat untuk tidak melakukan penyimpangan sosial. Untuk menjaga agar anak-anak dalam keluarga tidak melakukan tindakan menyimpang dibutuhkan peran orang tua sebagai pengendali atau pengawas terhadap perilaku anak-anak. dalam menjalankan perannya sebagai pengendali sosial, orang tua harus tidak bosan-bosannya memberikan teguran kepada anak-anak yang berperilaku tidak sesuai dengan norma social.

b. Kepolisian

Kepolisian bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum dan mengambil tindakan terhadap orang-orang yang melanggar aturan dan undang-undang yang berlaku. Dalam menjalankan tugas pengendalian social, kepolisian melakukan pemeriksaan dan penyidikan perkara terhadap saksi-saksi yang melihat atau berkaitan dengan kejadian perkara, hingga menetapkan status tersangka serta membuat berita acara pelimpahan perkara ke pengadilan.

c. Pengadilan

pengadilan menangani, menyelesaikan, dan mengadili dengan memberikan sanksi yang tegas terhadap perselisihan atau tindakan yang melanggar aturan dan undang-undang yang berlaku.

d. Adat

Adat istiadat berisi nilai-nilai, norma-norma, kaidah-kaidah sosial yang dipahami, diakui, dijalankan dan dipelihara secara terus

menerus. Maka istilah adat istiadat sama artinya dengan sistem nilai budaya. Adat istiadat sebenarnya merupakan hukum yang mengendalikan perilaku masyarakat setempat agar tidak menyimpang. Adat sebagai alat pengendalian social memiliki tingkatan sebagai berikut

- 1).Tradisi, merupakan adat yang melembaga dan sudah berjalan lama secara turun temurun
- 2).Upacara, merupakan adat istiadat yang dipakai dalam merayakan hal-hal yang resmi
- 3).Etiket, adalah tata cara dalam masyarakat dan merupakan bentuk sopan santun dalam upaya memelihara hubungan baik sesama manusia.
- 4).Folkways, merupakan adat kebiasaan yang dijalankan dalam masyarakat sehari-hari karena dianggap baik dan menyenangkan.
- 5). Mode, merupakan adat yang lazim berisi kebiasaan-kebiasaan dan bersifat sementara.

e. Tokoh Masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah warga masyarakat yang memiliki kemampuan, pengetahuan, perilaku, usia ataupun kedudukan yang oleh anggota masyarakat lainnya dianggap sebagai tokoh atau pemimpin masyarakat. Jika terjadi penyimpangan atau perselisihan antar warga dapat diselesaikan oleh tokoh masyarakat tersebut